

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan World Health Organization (WHO, 2015). Undang-undang kesehatan No. 36 Tahun 2009 memberikan batasan tentang kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Notoatmodjo, 2012).

Tujuan pembangunan Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan yang bermutu, adil, merata, dan memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Masalah terbesar yang dihadapi saat ini di bidang kesehatan gigi dan mulut yaitu penyakit jaringan keras gigi (*caries dentis*) selain penyakit gusi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menyatakan bahwa penduduk di Indonesia banyak yang mengalami penyakit karies gigi. Berdasarkan riset yang dilakukan dengan menggunakan 300.000 sampel rumah tangga atau setara dengan 1,2 juta jiwa maka didapatkan hasil sekitar 45,3% yang mengalami penyakit karies gigi. Selain itu,

untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 54% atau sekitar 92.746 jiwa yang mengalami karies gigi, sedangkan target def-t yang ditetapkan oleh WHO sebesar  $\leq 2$  pada tahun 2020, (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Notoatmodjo, (2010), derajat kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh empat faktor, antara lain yaitu perilaku menyikat gigi, lingkungan, pelayanan kesehatan, heriditor atau demografi. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya timbul karena faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Gayatri, 2017).

Data Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) Provinsi Bali 2013, menyebutkan bahwa penduduk Provinsi Bali pada tahun 2013 memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 24,0%, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 27,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4% (Kemenkes RI, 2013).

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Anak yang mengalami karies gigi menjadi malas makan dan malas menyikat gigi sehingga dapat mengganggu kesehatan gigi anak. Perawatan gigi dan mulut secara maksimal khususnya pada anak-anak akan menentukan kesehatan gigi dan mulut pada usia selanjutnya (Anomin, 2011).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013, melaporkan bahwa di Kabupaten Tabanan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 25,7% dan yang mendapat perawatan atau tenaga medis gigi sebanyak 46,1% serta *Effective Medical Demand* (EMD) hanya 10,3% angka paling terendah di Provinsi Bali untuk penduduk yang bermasalah terhadap kesehatan gigi dan mulutnya dengan prevalensi

karies kelompok umur 12 tahun sebesar 16,9% dan riwayat/pengalaman karies yaitu 21,0% (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Nyoman Ludri (2019), pada siswa kelas V di SDN 28 Dangin Puri Denpasar Utara yang dilakukan pada 97 siswa, diketahui hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengalami karies gigi sebanyak 19 orang (19,6%) dengan siswa laki-laki yang mengalami karies gigi sebanyak 6 orang (31,6%) dan siswa perempuan sebanyak 13 orang (68,4%).

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok sasaran yang sangat strategis untuk menanggulangi kesehatan gigi dan mulut. Usia 8 sampai 12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi, karena pada usia ini merupakan masa tradisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak pada usia tersebut umumnya duduk dibangku kelas IV sampai kelas VI Sekolah Dasar (Yanlis, 2000).

Menurut Saliban, dkk (2013), karakteristik anak usia 9-10 tahun sudah dalam masa pertumbuhan, anak pada masa ini merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang yang masih melakukan kebiasaan seperti mengkonsumsi makanan manis yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut. Masa anak-anak usia 9-10 tahun merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode tersebut juga disebut masa yang rawan karena gigi anak sedang dalam periode gigi campuran, sehingga rentan terhadap karies gigi.

Sekolah Dasar Negeri 6 Sesetan berada di Jl. Ceningan Sari no.8, Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Sasetan, diperoleh informasi bahwa siswa dan siswi SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan tersebut sudah pernah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari pihak Puskesmas dan SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan menjadi salah satu SD Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Kampus Jurusan Kesehatan Gigi, tetapi SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan belum pernah dilakukan penelitian tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi sulung pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi sulung pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies sulung gigi pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase siswa kelas II dan III yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang, dan buruk di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.
- b. Menghitung rata-rata nilai tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III di SDN 6 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

- c. Menghitung frekuensi siswa kelas II dan III yang terkena karies gigi sulung berdasarkan jenis kelamin di SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata karies gigi sulung pada siswa kelas II dan III berdasarkan tingkat kebersihan gigi dan mulut di SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan gigi di Puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru dan siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas II dan III tentang kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi sulung di SDN 6 Sesetan Denpasar Selatan Tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi sulung.